

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep sifat-sifat Allah SWT dalam pemahaman aliran Asy'ariyah digolongkan ke dalam tiga bentuk, yakni: *Pertama*, sifat yang wajib bagi Allah SWT, sifat ini adalah sifat-sifat yang wajib adanya melekat pada dzat Allah SWT, sehingga mustahil ketiadaannya pada dzat Allah SWT. Jumlah sifat ini adalah sebanyak 20 (dua puluh) yang lebih dikenal dengan sifat dua puluh. *Kedua*, sifat mustahil bagi Allah SWT. Sifat mustahil bagi Allah SWT adalah kebalikan dari pada sifat wajib bagi Allah SWT, sifat mustahil ini merupakan sifat-sifat yang tidak mungkin melekat pada dzat Allah SWT. *Ketiga*, adalah sifat *jāiz* bagi Allah SWT. Sifat ini adalah sifat yang bagi Allah SWT *mumkin* untuk melakukan suatu apapun atau meninggalkannya. Hal ini disebabkan karena Allah SWT dapat berbuat atas segala kehendak-Nya.
2. Muhammad Fakhrudḍīn ar-Rāzī dalam melakukan penafsiran terhadap sifat-sifat Allah SWT yang terdapat dalam ayat-ayat mengenai sifat-sifat Allah SWT menggunakan corak *bi ra'yi* dan cenderung menggunakan pentakwilan yaitu mengeluarkan makna dzahir dan mengembalikan makna bathin. Hal ini terlihat ketika ar-Rāzī menafsirkan Q.S. ar-Raḥman ayat 27 mengenai *wajh* Allah yang ditafsirkannya sebagai dzat Allah SWT. Dalam hal menafsirkan ayat tersebut, ar-Rāzī tidak memaknai lapadz dari sisi lafadznya ayat, melainkan menggunakan substansi makna ayat dengan melakukan pentakwilan, sehingga *wajh* yang dimaksud pada ayat tersebut adalah dzat Allah itu sendiri, dan bukan wajah seperti yang

terdapat pada sifat yang melekat pada makhluk. Dalam tafsirnya ada selipan hadist, ucapan sahabat dan tabi'in.

3. Penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Fakhrud-dīn ar-Rāzī di dalam kitab tafsir *Mafātīḥ al-Ghayb* memiliki implikasi terhadap perkembangan pemikiran Islam terutama dalam bidang teologis yang berkenaan dengan prinsip-prinsip ketahuidan. Penafsiran ar-Rāzī di dalam *Mafātīḥ al-Ghayb* secara mendasar telah memberikan argumentasi yang cukup penting untuk mempertahankan kehujjahan dalam memahami sifat-sifat Allah SWT yang sejalan dengan pemikiran yang dikembangkan oleh aliran Asy'ariyah dan sepaham dengan *ahlu sunnah wal jama'ah*, sehingga hasil penafsiran yang dilakukan oleh ar-Rāzī dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mempertahankan akidah *ahlu sunnah wal jama'ah* bagi kaum muslimin agar tidak keluar dari prinsip-prinsip teologis yang sesuai dengan ajaran di dalam akidah Islam.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pada hasil penelitian, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Fakhrud-dīn ar-Rāzī di dalam *Mafātīḥ al-Ghayb* dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan keilmuan di bidang teologi pemikiran Islam terutama dalam memperkuat akidah ahlu sunnah wal jamaah yang dikembangkan oleh Asy'ariyah yang banyak dipegang oleh umat Islam.
2. Hasil penelitian ini masih menyisakan banyak kekurangan dari berbagai segi, terutama dari substansi pembahasan dan analisis yang dilakukan, oleh karena itu penelitian yang serupa masih sangat perlu untuk dikembangkan oleh para peneliti berikutnya dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan Islam terutama di bisang masalah Uṣhuluddīn.